
Validitas *Smart Pop Up Book* Berbasis Gusjigang Sebagai Edukasi Seksualitas Siswa Tunagrahita SLBN Kaliwungu

Rina Kartika Sari¹, Marita Puji Indrawati², Muhammad Afdholil Kholiqoh Insani³, Bashroh Nafidzah⁴, Firdaus Noorhadi Rahman⁵ dan Siti Masfuah⁶

Universitas Muria Kudus
Email: 202211480@std.umk.ac.id

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diserahkan 29 Juli 2024
Direvisi 18 Mei 2025
Disetujui 20 Mei 2025

Keywords:

Content validity; Gusjigang;
Smart pop up book;

Abstract

This study aims to describe the validity of Gusjigang-based Smart Pop Up Book media. This study is part of research and development consisting of preliminary study, development, and validation stages. At this validation stage, 2 experts validated the developed media. Validity assessment consists of media and material aspect validation. The experts consist of media and material developer concept experts. Data collection techniques use non-test techniques. The instruments used are media validation sheets and material validation sheets. Data analysis uses quantitative descriptive data analysis techniques. The results of media validation that have been carried out by media experts are obtained from the first and second validators with an average value of 4.15 which means it is feasible to be implemented for students. In addition, the results of material validation from both validators obtained an average value of 4.10 which means it is feasible to be implemented. Results Based on data analysis, it can be concluded that the Gusjigang-based Smart Pop Up Book media is valid and can be used in student learning.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan validitas media *Smart Pop Up Book* berbasis Gusjigang. Penelitian ini merupakan bagian dari penelitian dan pengembangan yang terdiri dari tahap studi pendahuluan, pengembangan, dan validasi. Pada tahap validasi ini, 2 orang ahli memvalidasi media yang dikembangkan. Penilaian validitas terdiri dari validitas aspek media dan materi. Pakar tersebut terdiri dari pakar konsep pengembang media dan materi. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik non tes. Instrumen yang digunakan adalah lembar validasi media dan lembar validasi materi. Analisis data menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Hasil validasi media yang telah dilakukan oleh ahli media diperoleh hasil dari validator pertama dan kedua dengan rata-rata nilai 4,15 yang berarti layak untuk diimplementasikan kepada siswa. Selain itu, hasil validasi materi dari kedua validator memperoleh nilai rata-rata 4,10 yang berarti layak untuk diimplementasikan. Hasil Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa media *Smart Pop Up Book* berbasis Gusjigang tersebut valid dan dapat digunakan dalam pembelajaran siswa.

© 2025 Universitas Muria Kudus

PENDAHULUAN

Anak tunagrahita adalah anak berkelainan mental yang memiliki kemampuan intelektual dibawah rata-rata, memiliki keterbatasan dalam berfikir, serta perhatian dan daya ingat yang lemah (Saputra & Febriyanto 2019). Berdasarkan penjelasan tersebut, dibutuhkan pengawasan dari orang tua maupun pendidik di sekolah, terutama pada pendidikan seksualitas agar tidak terjadi perilaku seksual yang menyimpang (Arisandy & Wardhani, 2023). Tunagrahita berdasarkan klasifikasinya dibagi menjadi 3 kelas yaitu tunagrahita ringan, tunagrahita sedang, dan tunagrahita berat. Sedangkan di SLB N Kaliwungu Kudus memiliki siswa tunagrahita ringan dan tunagrahita sedang.

Data Survey Ekonomi Nasional (Susenas) pada tahun 2020 tercatat terdapat 28,05 juta penyandang disabilitas atau setara dengan 10,38% populasi nasional. Karakteristik belajar anak tunagrahita adalah cenderung suka berfikir dan belajar melalui pengalaman secara konkret, oleh karena itu penggunaan media pembelajaran multimedia interaktif dapat membantu dalam menerima materi serta dapat memudahkan guru dalam mengajar (Maulidiyah, 2020). Pemanfaatan teknologi dalam membuat media pembelajaran terbukti dapat membantu siswa dan guru dalam proses belajar mengajar. Teknologi dapat dimanfaatkan dalam membuat media pembelajaran untuk menumbuhkan antusias dan minat belajar siswa (Saputra et al., 2020). Media yang sesuai dengan anak tunagrahita adalah media untuk pembelajaran selain menggunakan gambar dan menulis di papan tulis, contohnya adalah media audio visual dimana anak tunagrahita dapat semangat dan mengingat materi yang disampaikan melalui audio visual (Achadah & Yahya, 2021). Sangat penting bagi orang tua dan guru mengetahui karakteristik anak tunagrahita karena setiap anak tunagrahita memiliki karakteristik yang berbeda, sehingga diperlukan layanan khusus yang disesuaikan dengan kemampuan dan karakteristik mereka (Adnan et al., 2023).

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan siswa tunagrahita SMA, mereka lebih tertarik pembelajaran dengan melalui praktek langsung bukan hanya dari buku. Selain itu, sebagian besar siswa tunagrahita SMA memiliki *handphone*, dimana hal tersebut menjadikan media audio visual menjadi pembelajaran yang menarik. Namun hasil wawancara dengan bapak MCB, wali kelas SMA tunagrahita SLB N Kaliwungu Kudus, menjelaskan bahwa guru kesulitan dalam membuat media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa tunagrahita, apalagi

media pembelajaran yang terintegrasi dengan video edukasi. Hal ini membuat siswa tunagrahita SMA merasa mudah bosan. Walaupun terdapat sekolah vokasi, media pembelajaran yang digunakan sudah seharusnya menarik, dapat meningkatkan motivasi siswa, serta dapat mengedukasi siswa terutama dalam mengetahui *body private*, batasan-batasan berinteraksi, cara berpakaian yang baik, dan cara menjaga diri. Kondisi tersebut sangat memprihatinkan dan dibutuhkan solusi yang tepat.

Salah satu solusi yang tepat untuk mengatasinya yaitu dengan menggunakan media *Smart Pop Up Book* berbasis Gusjigang sebagai media untuk mengedukasi tentang seksualitas yang dikaitkan dengan Gusjigang (Bagus, Ngaji, dan Dagang) untuk siswa tunagrahita SMA. Media ini dilengkapi dengan inovasi berupa *QR Code* yang dapat memudahkan siswa dalam mengakses video edukasi dan dilengkapi dengan evaluasi soal yang terdapat pada halamannya. Hal itu dapat dilihat dalam gambar di bawah ini:



Gambar 1 . Media *Smart Pop Up Book* berbasis Gusjigang

QR Code tersebut discan melalui *handphone*, setelah itu siswa dapat mengamati video edukasi seksualitas yang dijelaskan oleh guru SMA tunagrahita, Video dikaitkan dengan gusjigang dan disajikan secara interaktif dan

menarik. Pelaksanaan pendidikan harus dirancang secara khusus dari tujuan dan strategi belajar berupa penerapan media dan metode pembelajaran (Fajrie & Masfuah, 2018). Oleh karena itu, *Smart Pop Up Book* berbasis gusjigang merupakan media pembelajaran yang menjadi strategi belajar.

Berdasarkan latar belakang tersebut akan berupaya memberikan solusi untuk mengatasi permasalahan guru dalam pembelajaran seksualitas dengan *Smart Pop Up Book* Berbasis Gusjigang sebagai Upaya Edukasi Seksualitas Siswa Tunagrahita di SLB N Kaliwungu Kudus. Kegiatan ini, berupa pelatihan dan pemberdayaan penggunaan *Smart Pop Up Book* di SLB N Kaliwungu Kudus. Media tersebut di uji validasi media oleh pakar sebelum digunakan ke siswa tunagrahita. Validasi media bertujuan untuk memberikan masukan informasi dan mengevaluasi media pembelajaran yang dikembangkan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan validitas media *Smart Pop Up Book* berbasis Gusjigang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SLB Negeri Kaliwungu Kudus yang terletak di Desa Winong, Kec Kaliwungu, Kab Kudus. Penelitian ini dirancang dengan desain penelitian *Research and Development (R&D)* dengan subjek penelitian siswa tunagrahita ringan kelas 12 di SLB Negeri Kaliwungu Kudus.

Penelitian ini menggunakan penelitian dan pengembangan (*research and development*). Menurut (Sugiyono, 2010) Metode penelitian dan pengembangan merupakan metode yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keektifan produk tersebut. Menurut (Borg and Gall, 1989) adalah "Educational Research and Development (RnD) is a process used to develop and validate educational products". Hasil penelitian pengembangan tidak hanya pengembangan suatu produk yang sudah ada, namun juga menemukan pengetahuan atau jawaban atas permasalahan praktis. Selain menguji kevalidan produk, dalam pengembangan juga akan diuji kepraktisan dan keefektifannya, apakah pruduk tersebut layak di terapkan pada siswa atau tidak.

Langkah-langkah penelitian yang akan ditempuh dalam Penelitian ini sesuai dengan alur kerja pada metode R&D dalam Sugiyono (2010) yang telah dimodifikasi. Modifikasi dalam penelitian ini adalah pada produk yang dikembangkan yaitu *Smart Pop Up Book* berbasis Gusjigang yang disertai *QR Code* yang didalamnya terdapat video edukasi seksualitas. Metode yang digunakan digunakan tim dalam

pelaksanaan program yaitu persiapan awal (*pre-preparation*), perumusan masalah dan pengumpulan informasi melalui wawancara dan observasi di SLB N Kaliwungu Kudus serta validasi media (*assesment*), persiapan bahan dan alat yang digunakan (*preparation*), pelaksanaan program (*execution*), dan evaluasi (*evaluation*). Metode pengabdian ini, berfokus pada validasi media. Tim pengabdian melakukan validasi media *Smart Pop Up Book* kepada para ahli. Hal tersebut, dilakukan untuk menilai keefetifan media *Smart Pop Up Book* yang akan digunakan sebagai media pembelajaran siswa tunagrahita

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah selesai pembuatan media, media tersebut akan divalidasi oleh validator dan dilakukan pengujian produk. Tujuannya adalah untuk mengetahui dan memperbaiki kesalahan yang ada pada media pembelajaran yang dikembangkan. Adapun hal-hal yang dilakukan pada tahap ini sebagai berikut.

1. Membuat Instrumen Penilaian.

Instrumen penilaian yang dibuat adalah instrumen penilaian ahli media, ahli materi dan instrumen respon siswa. Instrumen ini dibuat berdasarkan kisi-kisi dari hasil kajian teori pengembangan media.

2. Melakukan Validasi Instrumen.

Instrumen yang telah dibuat selanjutnya dilakukan validasi untuk menentukan apakah instrumen tersebut layak digunakan untuk mengambil data penelitian. Validasi ini dilakukan oleh Ibu Siti Masfuah, M.Pd. selaku ahli dalam penelitian dan evaluasi pendidikan dengan hasil bahwa instumen tersebut layak digunakan untuk penelitian.

3. Melakukan Validasi Media.

Media yang telah dibuat kemudian divalidasi untuk mengetahui kelayakan media untuk diimplementasikan. Validasi dilakukan oleh 2 orang validator yang terdiri dari ahli materi dan ahli media. Validasi media dilakukan oleh dosen media pembelajaran dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UMK. Dari validasi media tersebut, validator pertama yaitu memberikan skor validasi dengan rerata skor 4,19 sementara validator kedua yaitu Fina Fakhriyah, M.Pd memberikan 4,12 Dari kedua rerata tersebut maka didapatkan rerata skor 4,15 yang berarti layak untuk diimplementasikan dapat dilihat pada tabel 1. Sementara validasi materi dilakukan oleh validator yang sama. Dari hasil validator pertama diperoleh skor rata-rata 4,09 dan validator kedua diperoleh skor rata-rata

4,12. Dari hasil kedua skor tersebut diperoleh rata-rata skor 4,10 berarti materi tersebut layak untuk diimplementasikan dalam pembelajaran. Hasil rekapitulasi validasi media dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Penilaian Ahli Media

No.	Validator	Aspek		Rata-rata
		Tampilan	Kualitas	
1.	Ahli media 1	4,16	4,23	4,19
2.	Ahli media 2	4,09	4,14	4,12
Total rata-rata skor				4,15
Kategori				Layak

Tabel 2. Penilaian Ahli Materi

No.	Validator	Aspek		Rata-rata
		Pembelajaran	Isi	
1.	Ahli materi 1	4,06	4,12	4,09
2.	Ahli materi 2	4,12	4,21	4,12
Total rata-rata skor				4,10
Kategori				Layak

4. Melakukan Revisi Media.

Revisi dilakukan berdasarkan saran dari ahli materi maupun ahli media untuk kesempurnaan media pembelajaran yang dikembangkan. Berdasarkan ahli media, revisi yang dilakukan adalah mengubah gambar cover bagian bawah menjadi gambar yang memiliki basis gusjigang. Selain itu, dari aspek materi revisi yang dilakukan yaitu menambahkan materi gusjigang yang belum ada disetiap pembelajaran. Bahkan diperlukan ayat Al-Qur'an didalam halaman *Pop Up Book* yang membahas tentang zina.

Dari hasil tersebut, kedua ahli memberikan masukan terkait dengan media *Smart Pop Up Book*. Validator pertama menyatakan media *Smart Pop Up Book* layak untuk diujicobakan dengan masukan media *Smart Pop Up Book* perlu mengubah gambar cover bagian bawah menjadi gambar yang memiliki basis gusjigang. Sementara validator ke dua menyatakan layak untuk diujicobakan dengan saran perlu menambahkan materi gusjigang yang belum ada disetiap pembelajaran.

Setelah memperoleh validasi, langkah selanjutnya adalah melakukan revisi media sesuai dengan saran dari validator. Setelah media tersebut direvisi, tim melakukan uji coba media tersebut kepada siswa tunagrahita di SLB N Kaliwungu Kudus. Validasi media sangat

diperlukan sebelum melakukan uji coba media tersebut dilapangan agar media yang akan diimplementasikan dapat efektif dalam pembelajaran.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan (Setiyanigrum 2020) yang menunjukkan bahwa *pop up book* dapat menjadi media pembelajaran yang menarik dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi. Media pembelajaran *pop up book* akan lebih efektif jika didukung oleh guru dengan melakukan pendekatan personal terhadap anak. Hal ini sesuai dengan penelitian Hartanti & Indrakurniawan (2024) yang menyatakan bahwa pendekatan secara personal dapat memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman siswa.

SIMPULAN

Dari hasil validasi media yang telah dilakukan oleh ahli media diperoleh hasil dari validator pertama dan kedua dengan rata-rata nilai 4,15 yang berarti layak untuk diimplementasikan kepada siswa. Selain itu, hasil validasi materi dari kedua validator memperoleh nilai rata-rata 4,10 yang berarti layak untuk diimplementasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achadah, A. & Yahya, M. 2021. Media Audio Visual Dalam Pembelajaran PAI Siswa Tunagrahita Sedang Di SMALB Malang. *Jurnal Inspirasi*, 5(1): 51–62.
- Adnan, B., Amelia, M., Hakim, I., Fa'iqoh, A. & Fitriyani, N. 2023. Implementasi Media Audiovisual Menggunakan Layanan Informasi pada Pembelajaran Anak Tunagrahita. *Quanta Journal*, 7(3): 108–113.
- Arisandy, D. & Wardhani, A.Y. 2023. Edukasi Tentang Pendidikan Seks Pada Remaja Tunagrahita Sekolah Luar Biasa. *GERVASI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 7(2): 854–864.
- Fajrie, N. & Masfuah, S., 2018. Model Media Pembelajaran Sains untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). *Jurnal Bagimu Negeri*, 2(1): 9–19.
- Hartanti, R.D.A. & Indrakurniawan, M. 2024. Strategi Guru dalam Menangani Siswa Lamban Belajar di MI Muhammadiyah 2 Kedungbanteng. *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(2): 143–150.

- Maulidiyah, F.N. 2020. Media Pembelajaran Multimedia Interaktif untuk Anak Tunagrahita Ringan. *Jurnal Pendidikan*, 29(2): 93–100.
- Saputra, V.H., Darwis, D. & Febrianto, E. 2020. Rancang Bangun Aplikasi Game Matematika Untuk Penyandang Tunagrahita Berbasis Mobile., *Jurnal Komputer dan Informatika*, 15(1): 171–181.
- Saputra, V.H. & Febriyanto, E., 2019. Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Untuk Anak Tuna Grahita. *Mathema Journal*, 1(1): 15–23.
- Setyanigrum, R. 2020. Media Pop-Up Book sebagai Media Pembelajaran Pascapandemi. *Seminar Nasional Pascasarjana 2020*, 216–220.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.